



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

Jalan Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127
Telepon (0354) 689282; Website: www.iainkediri.ac.id

Number : B-/In.36/D1/PP.00.04.05/07/2023
Attachment : -
Subject : Requesting for Keynote Speaker

To:

Dear Assoc. Prof. Dr. Mehmet Ozay
in
IIUM Kuala Lumpur Malaysia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

All the praises and thanks to the Almighty God for His grace and blessings that we are in good condition and healthy.

On behalf of the 2023 International Seminar on the Ushuluddin Faculty and Da'wah of IAIN Kediri with the theme "The Role of Philosophy in Boosting Religious Intuition in the Age of Artificial Intelligence", we would like to invite you to be one of the Keynote Speakers in this international seminar that to be held on:

Day/date : Wednesday, August 9th 2023
Time : 09.00 - Finish
Place : 4th floor of Library Building IAIN Kediri

We look forward to a positive confirmation, an honor for us indeed. Please do not hesitate to contact us for further information. Thank you very much for your great attention and cooperation.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kediri, July 7th 2023

pip, Dean of the Faculty Ushuluddin and Da'wah,
Deputy Dean I



Latar Fikir

Filsafat merupakan sistem berfikir agar kita menemukan kebenaran dalam hidup. Lalu menjadikan kebenaran tersebut dalam kerangka etis, menjadi sistem nilai yang mengarahkan hidup manusia secara bersama. Tanpa filsafat, orang akan mudah terombang-ambing dalam kebenaran-kebenaran palsu yang mengakar kuat dalam kesadaran palsu mereka.

Maraknya berita bohong di media sosial yang diyakini kebenarannya merupakan contoh nyata dari minimnya filsafat dalam kehidupan manusia. Hal tersebut semakin diperparah dengan kehadiran sistem algoritma dalam media sosial internet yang memungkinkan lahirnya kecerdasan buatan. Orang dengan mudah diarahkan untuk menerima, percaya, meyakini lalu menyebarkan informasi palsu ke semua orang melalui jejaring media yang dia miliki.

Dalam konteks relasi keluarga, antar pasangan hidup, fenomena minimnya pengetahuan filsafat ini membahayakan tatkala sebuah pasangan diuji kesetiannya. Orang dengan mudah menemukan relasi baru yang membuatnya nyaman lalu membandingkan dengan pasangannya yang dipenuhi kekurangan, lalu membangun hubungan baru dengan melepas hubungan yang telah lama dibangun. Di kasus lain, seseorang dengan mudah menilai pasangan hanya dari keyakinan dan pengetahuan hidup yang didapatkan dari seorang yang dia anggap cakap dalam beragama, lalu “memamah” mentah-mentah pengetahuan tersebut dan memberikan penilaian yang buruk terhadap pasangannya. Pada kedua kasus di atas, rusaknya hubungan sebuah pasangan hanya tinggal menunggu waktu.

Dalam konteks relasi beragama, di tengah beragamnya umat beragama di Indonesia, gesekan sosial tidak jarang memicu konflik. Hal ini diperparah dengan menjadikan agama sebagai isu dalam konflik tersebut. Alih-alih mendamaikan, kehadiran agama di tengah orang-orang yang minim pemahaman filsafat, akan mudah dijadikan tameng pembenaran pendapatnya sambil menyalahkan pihak lain tanpa sedikitpun memberi ruang pembelaan. Relasi umat beragamapun terkoyak, agama semakin terjerembab dalam stigma yang negatif.

Tahun 2024 esok Indonesia memasuki tahun politik, di mana negara sedang mencari sosok pemimpin baru. Aura kontestasi antar calon sudah terasa memanas saat ini. Pada momen tersebut, berbagai macam ideologi dan kepentingan menyeruak masuk ke dalam kantong-kantong instrumen politik. Dalam demokrasi, kebebasan menyuarakan pendapat merupakan anugerah penting yang patut disyukuri. Namun, ketika para pemain politik menunjukkan sifat demagogisnya, dengan mengabaikan kepentingan rakyat bangsa demi kepentingan sesaat kelompoknya, maka hal tersebut akan merusak demokrasi yang telah diperjuangkan.

Maka cara yang paling ampuh dalam meredam berbagai fenomena merusak di atas adalah dengan cara memberikan pencerahan kepada anak bangsa, mencerdaskan kehidupan mereka sebagaimana amanat dalam preambule undang-undang dasar 1945. Dan hal itu sulit terwujud jika dilakukan tanpa menjadikan filsafat sebagai sistem berfikir mereka.

IAIN Kediri mengadakan kegiatan seminar internasional dengan mengangkat tema “Peran Filsafat dalam Melejitkan Kecerdasan Intuitif Umat Beragam di Era Kecerdasan Artifisial”, semata untuk membangun kesadaran bersama bahwa peran filsafat sangat penting dalam mewujudkan pribadi yang tanggap dan cekatan dalam menyelesaikan masalah kehidupan, dan menjadi pribadi yang adaptif dalam setiap perubahan zaman. Kegiatan ini dirangkai dengan kompetisi menulis esai filsafat oleh siswa-siswi SMA dan santri pondok pesantren se-Kediri Raya, agar filsafat semakin dikenal oleh masyarakat.

SCHEDULE PROGRAM

INTERNATIONAL SEMINAR AND CALL FOR ESSAY “PHILOSOPHY IN OUR LIFE”

Theme: The role of philosophy in soaring the intuition of religious people in the era of artificial intelligence”

08.00 a.m : Registration

08.15 a.m : Opening ceremony

1. Holy Qur’an Recite
2. Indonesia National Anthem: Indonesia Raya

08.30 a.m : Welcoming Address by Chairman

08.40 a.m : Speech by Assoc. Prof. Dr. H. A. Halil Thahir, M.Hi.
Dean of Ushuluddin and Da’wa Faculty IAIN Kediri

08.55 a.m : Announcement of the winners of the philosophy essay competition
for Senior High School

09.00 a.m : International Seminar

Speakers:

1. Prof. Etin Anwar, Ph.D (Hobart and William Smith Colleges-New York)
“Philosophy and health of gender relations”
2. Prof. Dr. Bambang Q. Anees, M.Ag (Islamic State University of Bandung)
“The role of philosophy in soaring the intuition of religious people”
3. Assoc. Prof. Dr. Mehmet Ozay. (International Islamic University of Malaysia)
“Philosophy and state ideology: learn from Turkiye”
4. Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag (Islamic State Institute of Kediri)
“Philosophy in the era of artificial intelligence: a challenge for academics”

Moderator: Dr. M. Qomarul Huda, M.Fil.I

12.00 a.m : Refreshment and Ends

Venue: Home Theatre, 4th floor library of IAIN Kediri